

**“PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE DAN ORIENTASI ETIKA
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA”**

(Studi pada Mahasiswa Aktif S1 Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Rahardian Wicaksono

11-16-28766

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI

**“PENGARUH DIMENSI *FRAUD TRIANGLE* DAN ORIENTASI ETIKA
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA”
(Studi pada Mahasiswa Aktif S1 Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

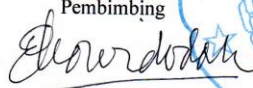
RAHARDIAN WICAKSONO

No Induk Mahasiswa: 111628766

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 7 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.

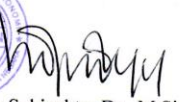
Penguji



Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., Ak., CA.

Yogyakarta, 7 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki oleh dimensi *fraud triangle*, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi serta konsep orientasi etis, yaitu idealisme dan relativisme terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 aktif Jurusan Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner online dalam bentuk *google form*. Pengukuran instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala interval dengan 4 skala pengukuran. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa S1 aktif Jurusan Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 311 responden yang dihitung melalui rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil yang penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, (2) kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, (3) rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, (4) idealisme berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, (5) relativisme berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta dipengaruhi oleh dimensi *fraud triangle* dan orientasi etika.

Kata kunci: *fraud triangle*, orientasi etis, perilaku kecurangan akademik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the effect of dimensions of fraud triangle that is, pressure, opportunity, and rationalization, and ethics orientation namely idealism and relativism on academic fraud behavior of active undergraduate student majoring in accounting at STIE YKPN Yogyakarta. This study is a quantitative study using online questionnaire in the form of Google form. The measuring instrument used in this study is a Interval Scale with 4 measurement scale. Population in this study consist of all active undergraduate student majoring in accounting at STIE YKPN Yogyakarta. Sample in this study consist of 311 respondent calculated by Slovin formula. The techniques of data analysis in this study are analysis of descriptive statistics, data quality test, classic assumption test, analysis of multiple regression with SPSS Program. The results of this study are (1) pressure has a positive effect on academic fraud behavior of students, (2) opportunity has a positive effect on academic fraud behavior of students, (3) rationalization has a positive effect on academic fraud behavior of students, (4) idealism has a negative effect on academic fraud behavior of students, (5) relativism has a positive effect on academic fraud behavior of students. The result of this study concludes that academic fraud behaviour of students is influenced by fraud triangle dimensions and ethical orientation.

Keywords: *fraud triangle, ethical orientation, academic fraud behaviour of students*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fasilitas yang disiapkan untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di setiap perkembangan zaman yang semakin maju akan pengetahuan dan persaingan yang semakin ketat. Akan tetapi, jika di dalam lingkungan pendidikan masih banyak terdapat tindakan-tindakan kecurangan akademik, maka tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara optimal. Perguruan Tinggi adalah sarana pendukung terciptanya tenaga-tenaga profesional yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Kualitas sumber daya manusia itu sendiri meliputi ilmu pengetahuan, tingkat kepercayaan diri, ketepatan dalam pengambilan keputusan, *problem solving*, bermoral, beretika, dan memiliki kreatifitas. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa hanya berfokus pada nilai akademik yang mereka dapatkan bukan pada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga banyak dari mereka yang melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas maupun ujian. Hal tersebut dikenal sebagai perilaku kecurangan akademik (*academic fraud behaviour*). Perilaku kecurangan akademik (*academic fraud behaviour*) merupakan tindakan yang melanggar aturan dan dapat berdampak buruk bagi individu yang melakukannya. Perilaku kecurangan akademik jika dijadikan sebagai suatu kebiasaan, maka akan mempengaruhi perilaku mereka saat di dunia kerja. Albrecht (1995) dalam Fitriana & Baridwan (2012) menjabarkan tiga dimensi utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam bertindak curang, yaitu tekanan merupakan suatu hal yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan kecurangan, kesempatan merupakan bentuk pemanfaatan situasi yang lengah untuk dapat berlaku tidak jujur tanpa terdeteksi, dan rasionalisasi merupakan anggapan yang membenarkan tindakan curang sebagai tindakan yang dapat diterima secara lazim. Faktor-faktor tersebut dikenal sebagai dimensi *Fraud Triangle*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perilaku kecurangan akademik tersebut memiliki keterkaitan dengan norma moral dan etika yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Moral merupakan paham yang mengarahkan manusia untuk mampu membedakan perbuatan yang baik atau buruk dan hal tersebut erat kaitannya dengan etika. Salam (2000) dalam Ariskawati (2016) menjelaskan bahwa etika adalah pengetahuan yang mampu menilai sikap dan perilaku manusia baik atau buruk. Kaitannya dengan moral, yaitu tindakan baik atau buruk dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku umum pada masyarakat. Menurut Schlenker dan Forsyth (1977) dalam Ariskawati (2016) pengevaluasian atas etika didasari oleh dua hal utama, yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme adalah ideologi seseorang bahwa suatu harapan mampu terwujud dengan tidak melakukan pelanggaran moral dan etika serta memahami konsekuensinya. Relativisme adalah sikap menolak dan cenderung kepada pengabaian nilai serta prinsip moral yang berlaku pada masyarakat. Menurut penelitian Lawson (2004) dalam Ariskawati (2016) yang mengatakan bahwa norma etika atas perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat berpengaruh terhadap cara berpikir mahasiswa tentang permasalahan etis dalam dunia kerja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa tentang moral dan etika selama masa perkuliahan dapat berpengaruh terhadap moralitas dan etika mereka saat bekerja. Menurut Fitria (2015) dalam Ariskawati (2016) jika tingkat idealisme yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mereka akan cenderung menghindari tindakan yang tidak etis, sedangkan jika tingkat relativisme yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mereka akan berpeluang untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar etika. Hasil yang diperoleh dari penelitian Diwi (2015) dalam Ariskawati (2016) juga mendapati bahwa mahasiswa dengan tingkat relativisme tinggi dapat lebih terbuka terhadap tindakan-tindakan tidak etis, dengan begitu mereka akan lebih mudah beradaptasi ketika menghadapi masalah yang menyinggung nilai etika.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan antara variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, idealisme, dan relativisme terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Objek yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta. Dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa akuntansi dipersiapkan untuk menjadi calon akuntan yang baik dan andal agar mampu bekerja secara profesional di masa mendatang. Selain menguasai ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, para mahasiswa akuntansi juga seharusnya dapat mengamalkan perilaku etis dan tidak melakukan pelanggaran etika, sehingga mereka mampu menjadi akuntan profesional dengan kredibilitas yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian Pengaruh Dimensi Fraud Triangle dan Orientasi Etika Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa S1 Aktif Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta).

B. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Fraud Triangle

Albrecht *et al.* (2012) menjelaskan bahwa *fraud triangle* adalah ketika semakin besar kesempatan yang dirasakan atau semakin kuat tekanan yang ada, maka semakin sedikit rasionalisasi yang dibutuhkan untuk mendorong seseorang dalam melakukan kecurangan. Begitu juga, semakin tidak jujur seseorang, maka semakin sedikit kesempatan dan/atau tekanan yang dibutuhkan untuk mendorong seseorang dalam melakukan kecurangan.

Tuanakotta (2010) dalam Fuadi (2016) menyatakan bahwa faktor pendorong adanya kecurangan terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

1. Tekanan adalah ketika dirasakan adanya tekanan atau kebutuhan yang memaksa seseorang dalam mendapatkan sesuatu dengan melakukan kecurangan. Tekanan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meliputi beberapa hal yang menyangkut keuangan seperti, gaya hidup, desakan ekonomi, dan lainnya. Beberapa hal lainnya yang menyangkut non keuangan seperti, posisi jabatan, kegagalan, kebiasaan yang buruk, dan kebencian juga menjadi faktor pendorong timbulnya tekanan.

2. Kesempatan adalah ketika dirasakan adanya suatu keadaan yang tepat untuk melakukan kecurangan dengan tidak mengkhawatirkan apabila hal tersebut dapat terdeteksi. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang masih kurang baik, dan adanya tindakan penyelewengan wewenang.
3. Rasionalisasi adalah mencari alasan atau pembenaran atas kejahatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perlindungan diri terhadap hukum atas kejahatan yang dilakukan.

2. Orientasi Etis

Muthmainah (2006) dalam Yuliani (2019) menjelaskan bahwa orientasi etis merupakan landasan pemikiran dalam menentukan bagaimana untuk berperilaku secara tepat dan benar. Hal tersebut erat kaitannya dengan masalah etis. Orientasi etis pada setiap pribadi dapat memotivasi mereka untuk tetap berperilaku etis dan membentuk pemahaman terhadap perilaku-perilaku yang tidak etis dalam lingkup sosial. Berperilaku etis adalah bertindak menurut etika. Berperilaku etis dalam organisasi adalah berperilaku yang benar dan sesuai dengan hukum atau peraturan.

Forsyth dalam Yuliani (2019) mengatakan bahwa filsafat moral berpengaruh terhadap pengevaluasian praktik bisnis tertentu dan sikap untuk terlibat pada praktik tersebut, dengan begitu filsafat moral dapat berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang maupun pemahaman atas perilaku-perilaku tidak etis. Berdasarkan uraian Forsyth tersebut, orientasi etis dibagi menjadi dua hal, yaitu idealisme dan relativisme.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Perilaku Kecurangan Akademik

Karni (2002) dalam Santoso & Yanti (2015) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara disengaja, mengandung ketidakberesan, dan tidak sesuai dengan hukum atau ilegal. Anderman dan Murdock (2007) dalam Purnamasari (2013) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai pemanfaatan berbagai macam hal yang dilarang untuk digunakan selama menjalankan aktivitas akademik yang dapat mengacaukan proses penilaian. Cizek (2003) dalam Putri & Amar (2019) kecurangan akademik yaitu ketika mahasiswa melakukan pelanggaran dengan sengaja antara lain seperti, menyelesaikan ujian atau tugas secara tidak jujur, membantu mahasiswa lain dalam melakukan pelanggaran saat menyelesaikan ujian atau tugas, dan penurunan keakuratan yang diharapkan pada mahasiswa. Hendrick (2004) dalam Putri & Amar (2019) mengemukakan berbagai macam bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, yaitu:

1. Menggunakan catatan ketika mengerjakan ujian.
2. Menjiplak jawaban orang lain saat mengerjakan ujian.
3. Bekerjasama dalam melakukan kecurangan.
4. Mencari bocoran materi yang akan diujikan sebelum ujian berlangsung.
5. Mengutip kalimat orang lain dengan tidak menyertakan keterangan sumber.

4. Tekanan

Albrecht (2012) dalam Putri & Amar (2019) tekanan adalah keadaan seseorang merasa butuh untuk berbuat curang. Semakin tinggi tekanan, maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan. Tekanan dalam hal kecurangan akademik ialah ketika mahasiswa di dalam aktivitasnya menyimpan tekanan yang tinggi untuk mencapai nilai yang baik secara curang. Tekanan bagi mahasiswa disebabkan oleh anggapan bahwa proses belajar hanya dilakukan untuk mencapai nilai dengan angka yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tinggi, sehingga mereka tidak memikirkan arti belajar yang sesungguhnya (Sintiani, Sulindawati, & Herawati, 2018). Albrecht (2012) dalam Putri & Amar (2019) mengemukakan beberapa indikator untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tekanan yang dimiliki mahasiswa terhadap tingkat perilaku kecurangan akademik seperti:

1. Peringkat akademik .
2. Kegagalan akademik.
3. Persaingan akademik.
4. Ketidakpuasan akademik.
5. **Kesempatan**

Albrecht (2003) dalam Fitriana & Baridwan (2012) menjelaskan bahwa kesempatan adalah keadaan saat seseorang dapat melaksanakan suatu tindakan curang dan tanpa terdeteksi yang bergabung menjadi satu kondisi yang sama. Zimbelman *et al.*, (2014) Putri & Amar (2019) kesempatan disebabkan oleh sistem pengendalian yang lemah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan faktor utama dalam penanganan kecurangan. Ketika sistem pengendalian yang dibuat sudah kuat untuk mengantisipasi dan mendeteksi kecurangan, maka kecurangan dapat dicegah. Semakin besar kesempatan yang tercipta, maka semakin tinggi peluang terjadi kecurangan dan sebaliknya. Albrecht (2012) dalam Putri & Amar (2019) mengemukakan beberapa indikator untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kesempatan yang dimiliki mahasiswa terhadap tingkat perilaku kecurangan akademik, seperti:

1. Kurangnya pencegahan dan pendeteksian terhadap kecurangan.
2. Kegagalan pendisiplinan kepada pelaku kecurangan.
3. Adanya ketidaktahuan, sikap apatis atau tidak peduli.
4. Kurangnya pengecekan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Rasionalisasi

Albrecht (2003) dalam Fitriana & Baridwan (2012) rasionalisasi ialah pembelaan atas diri sendiri atau argumentasi yang tidak benar atas tindakan curang. Williams & Hosek (2003) dalam Yudiana & Lastanti (2016) menjelaskan bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan adalah bentuk rasionalisasi mereka atas sikap yang mereka pilih dengan anggapan bahwa manfaat yang diperoleh dari tindakan curang tersebut lebih besar dibandingkan risiko yang mereka dapatkan, sehingga makna rasionalisasi dalam kecurangan akademik adalah perlindungan diri atas kecurangan yang mereka lakukan demi menutupi rasa bersalah. Albrecht (2012) dalam Putri & Amar (2019) mengemukakan beberapa indikator untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa terhadap tingkat perilaku kecurangan akademik seperti:

1. Kecurangan yang terlalu sering terjadi
2. Kecurangan hanya dilakukan saat keadaan terpaksa
3. Tidak merugikan pihak lain
4. Berbuat curang untuk menjaga nama baik orang tua dan diri sendiri dengan mencapai prestasi yang baik.

7. Idealism

Forsyth (1992) dalam Yuliani (2019) mendefinisi idealisme sebagai suatu pemahaman yang memandang bahwa suatu tindakan yang benar akan menyebabkan konsekuensi atas keinginan yang diharapkan. Sikap yang dimiliki oleh seorang idealisme adalah berusaha untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang berdampak buruk bagi orang lain maupun perbuatan yang memiliki konsekuensi yang tidak baik. Forsyth (1992) dalam Yuliani (2019) mengemukakan beberapa indikator dalam penilaian terhadap idealisme seseorang didasarkan pada tiga hal yaitu:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Memiliki prinsip yang kuat terhadap nilai-nilai yang berlaku secara umum.
2. Menghindari perbuatan yang merugikan orang lain.
3. Secara nyata menentang tindakan-tindakan yang tidak etis.

8. Relativisme

Forsyth (1992) dalam Yuliani (2019) menyatakan bahwa relativisme adalah perilaku dapat dianggap etis atau tidak etis berdasarkan pada persepsi masyarakat. Teori relativisme berpendapat kalau setiap manusia mempunyai prinsip etikanya masing-masing dan tidak ada standar etika yang berlaku secara pasti. Forsyth (1992) dalam Yuliani (2019) mengemukakan beberapa indikator dalam penilaian terhadap relativisme seseorang berdasarkan tiga hal yaitu:

1. Prinsip melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan etika berdasarkan budaya yang berlaku.
2. Berprinsip bahwa tidak ada aturan yang menyatakan suatu tindakan etis atau tidak etis secara pasti.
3. Perilaku etis atau tidak etis bergantung pada manusia itu sendiri.

9. Pengembangan Hipotesis

H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

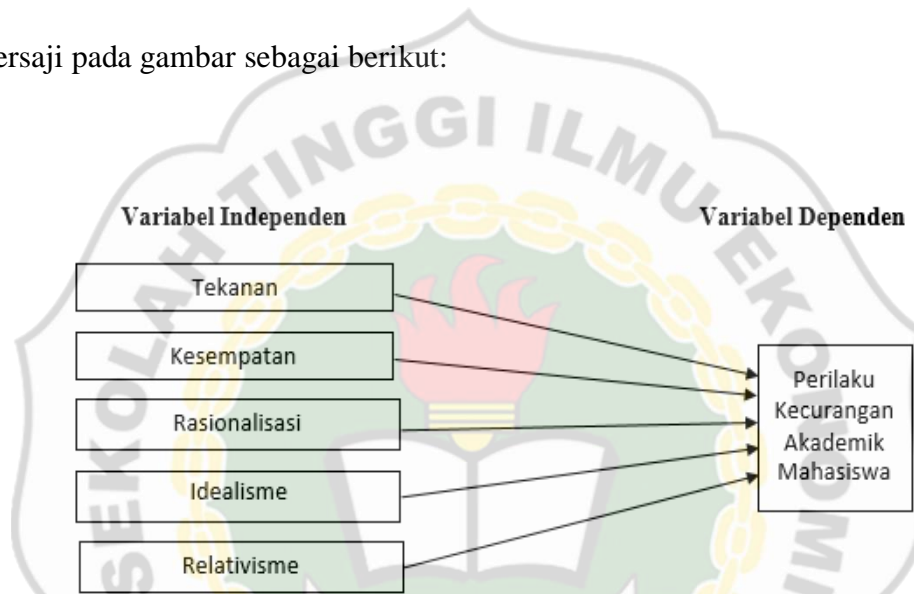
H4: Idealisme berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H5: Relativisme berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

10. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan gambaran tentang bagaimana hubungan yang terjadi pada variabel independen dengan variabel dependen di dalam penelitian ini seperti yang tersaji pada gambar sebagai berikut:



C. METODE PENELITIAN

1. Sampel Penelitian

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta. *Convenience sampling* ialah teknik yang dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, dimana peneliti memilih anggota dari suatu populasi yang mudah untuk diakses sebagai subjek sample. Menggunakan perhitungan rumus Slovin, ukuran sampel minimal yang didapatkan penelitian ini adalah 302 mahasiswa S1 aktif Program Studi Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependen diukur menggunakan skala interval yang menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang ada. Skala yang digunakan adalah skala 1 sampai dengan 4 yang menunjukkan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Penilaian tengah atau pilihan netral tidak dipilih oleh peneliti untuk menghindari adanya jawaban yang bias dari responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban yang dibuat oleh peneliti.
2. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data dari kuesioner adalah program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang merupakan program statistika untuk mengolah dan menganalisis data statistik.

D. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Deskriptif Responden

Tabel 1
Hasil Deskriptif Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Jurusan		
	Akuntansi	311	100%
2	Angkatan Tahun		
	2016	132	42,4%
	2017	116	37,3%
	2018	63	20,3%
	Total	311	100%

Sumber: Data diolah 2020

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata (Mean)
Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa	311	1.00	3.33	2.3580
Tekanan	311	1.00	4.00	2.8971
Kesempatan	311	1.00	4.00	1.9646
Rasionalisasi	311	1.00	4.00	2.9711
Idealisme	311	1.67	4.00	2.8950
Relativisme	311	1.00	4.00	2.9839

Sumber: Data diolah 2020

3. Uji Validitas

Ghozali (2011) dalam Fuadi (2016) menyatakan bahwa Kuesioner dinyatakan valid adalah jika suatu pertanyaan mampu menjelaskan permasalahan yang ingin diukur melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, validitas diukur menggunakan faktor analisis dengan faktor *loading* > 0.5 yang dimiliki setiap item pernyataan dan mengumpul pada satu komponen yang sama pada table *rotated component matrix*.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Loading Factor	Komponen	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	KA1	0.569	2	VALID
	KA4	0.755	2	VALID
	KA6	0.753	2	VALID
Tekanan	PA1	0.951	4	VALID
	PA2	0.952	4	VALID
	PA3	0.952	4	VALID
Kesempatan	OP2	0.784	1	VALID
	OP4	0.740	1	VALID
Rasionalisasi	RT1	0.960	3	VALID
	RT2	0.939	3	VALID
Idealisme	ID1	0.564	7	VALID
	ID2	0.699	7	VALID
	ID3	0.573	7	VALID
Relativisme	RL3	0.806	6	VALID
	RL4	0.849	6	VALID

Sumber: Data diolah 2020

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Uji Reliabilitas

Ghozali (2006) dalam Aditiawati (2018) uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah data dalam kuesioner yang didapat adalah andal atau tidak. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur menggunakan *cronbach's alpha* dengan nilai *cronbach's alpha* > 0.6 untuk menentukan keandalan setiap butir pernyataan.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa	0.764	Andal
Tekanan	0.995	Andal
Kesempatan	0.712	Andal
Rasionalisasi	0.987	Andal
Idealisme	0.765	Andal
Relativisme	0.777	Andal

Sumber: Data diolah 2020

5. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian telah menyebar secara normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan nilai signifikansi > 0.05 pada uji Kolmogorov-Smirnov, maka data berdistribusi normal (Fadlilah & Aisyah, 2017).

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,060	Distribusi Normal

Sumber: Data diolah 2020

6. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) dalam Fuadi (2016) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya linearitas yang baik diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*VIF*) dan *Tolerance (TOL)*. Nilai *VIF* < 10 dan *TOL* > 0.1 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance > 0.1	Nilai VIF < 10	Keterangan
Tekanan	0.820	1.220	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesempatan	0.932	1.073	Tidak terjadi multikolinearitas
Rasionalisasi	0.840	1.190	Tidak terjadi multikolinearitas
Idealisme	0.761	1.313	Tidak terjadi multikolinearitas
Relativisme	0.899	1.113	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah 2020

7. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) dalam Fuadi (2016) uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji model regresi. Model regresi yang baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi > 0.05. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Tekanan	0.066	Tidak terjadi masalah heterokedastisitas
Kesempatan	0.436	Tidak terjadi masalah heterokedastisitas
Rasionalisasi	0.236	Tidak terjadi masalah heterokedastisitas
Idealisme	0.579	Tidak terjadi masalah heterokedastisitas
Relativisme	0.617	Tidak terjadi masalah heterokedastisitas

Sumber: Data diolah 2020

8. Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2013) dalam Fuadi (2016) mengemukakan bahwa analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta	0.648	0.032
Tekanan	0.114	0.004
Kesempatan	0.227	0.000
Rasionalisasi	0.117	0.004
Idealisme	-0.432	0.000
Relativisme	0.138	0.001

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 8, didapatkan nilai koefisien untuk variabel bebas adalah $b_1 = 0.144$, $b_2 = 0.227$, $b_3 = 0.117$, $b_4 = -0.432$, $b_5 = 0.138$, dan nilai konstanta (α) sebesar 0.648, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.648 + 0.144T + 0.227K + 0.117R - 0.432I + 0.138RL$$

Keterangan mengenai persamaa regresi berganda di atas yaitu:

1. Konstanta (α) sebesar 0.648, maknanya apabila tekanan, kesempatan, rasionalisasi, idealisme, dan relativisme nilainya sebesar 0, maka variabel perilaku kecurangan akademik nilainya sebesar 0.648.
2. Koefisien regresi variabel tekanan (b_1) sebesar 0.114, maknanya apabila variabel independen lainnya bernilai stabil dan tekanan mengalami kenaikan nilai sebesar 1%, maka variabel perilaku kecurangan akademik mengalami kenaikan sebesar 0.114.
3. Koefisien regresi variabel kesempatan (b_2) sebesar 0.227, maknanya apabila variabel independen lainnya bernilai stabil dan kesempatan mengalami kenaikan nilai sebesar 1%, maka variabel perilaku kecurangan akademik mengalami kenaikan sebesar 0.227.
4. Koefisien regresi variabel rasionalisasi (b_3) sebesar 0.117, maknanya apabila variabel independen lainnya bernilai stabil dan kesempatan mengalami kenaikan nilai sebesar 1%, maka variabel perilaku kecurangan akademik mengalami kenaikan sebesar 0.117.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Koefisien regresi variabel idealisme (b_4) sebesar -0.432, maknanya apabila variabel independen lainnya bernilai stabil dan idealisme mengalami kenaikan nilai sebesar 1%, maka variabel perilaku kecurangan akademik mengalami penurunan sebesar -0.432.
6. Koefisien regresi variabel relativisme (b_5) sebesar 0.138, maknanya apabila variabel independen lainnya bernilai stabil dan relativisme mengalami kenaikan nilai sebesar 1%, maka variabel perilaku kecurangan akademik mengalami kenaikan sebesar 0.138.

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013) dalam Fuadi (2016) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) bermanfaat untuk melihat kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Koefisien Determinasi (R^2)
1	0.624	0.462

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.9, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.462 atau 46.2%. Dengan demikian variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, idealisme, dan relativisme berpengaruh terhadap variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 46.2%, sedangkan 53.8% perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor selain tekanan, kesempatan, rasionalisasi, idealisme, dan relativisme.

10. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel depende (Lind, Marchal, & Wathen, 2012).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 10
Hasil Uji F

Model	Derajat Kebebasan	F-hitung	Signifikansi
Regresi	5	7.143	0.000
Residual	305		
Total	310		

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.10, didapatkan nilai F-hitung sebesar 7.143 dan F-kritis sebesar 2.21. Nilai F-hitung > nilai F-kritis, sehingga H_1 diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa setidaknya ada satu dari lima variabel independen yang mampu mempengaruhi variabel dependen.

11. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang dilihat pada uji koefisien regresi adalah nilai signifikansi < 0.05 dan nilai t-hitung untuk dapat mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel dependen (Fuadi, 2016).

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	t- hitung	Signifikansi
Tekanan	2.915	0.004
Kesempatan	3.856	0.000
Rasionalisasi	2.227	0.004
Idealisme	-5.322	0.000
Relativisme	3.561	0.001

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel tekanan memuat nilai signifikansi adalah 0.004 dan nilai t - hitung sebesar 2.915 yang menjelaskan variabel tekanan berpengaruh positif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga H_1 dapat diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Variabel kesempatan memuat nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t - hitung sebesar 3.856 yang menjelaskan variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga H_2 dapat diterima.
3. Variabel rasionalisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 dan nilai t - hitung sebesar 2.227 yang menjelaskan variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga H_3 dapat diterima.
4. Variabel idealisme memiliki nilai signifikansi adalah 0.000 dan nilai t – hitung sebesar -5,322 yang menjelaskan variabel idealisme berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga H_4 dapat diterima.
5. Variabel relativisme memiliki nilai signifikansi adalah 0.001 dan nilai t – hitung sebesar 3.561 yang menjelaskan variabel relativisme berpengaruh positif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga H_5 dapat diterima.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan, peneliti dapat menarik kesimpulan atas pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, idealism, dan relativisme terhadap perilaku kecurangan mahasiswa sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Tekanan untuk mendapatkan peringkat akademik, menghindari kegagalan akademik, dan persaingan akademik menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk berbuat curang.
2. Kesempatan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Kesempatan berupa kurangnya pencegahan dan pendeteksian terhadap kecurangan, kegagalan pendisiplinan kepada pelaku kecurangan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adanya ketidaktahuan, sikap apatis atau tidak peduli, dan kurangnya pemeriksaan menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk berbuat curang.

3. Rasionalisasi berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan mahasiswa. Rasionalisasi seperti, anggapan bahwa kecurangan sudah terlalu sering terjadi, kecurangan hanya dilakukan saat keadaan terpaksa, tidak ada pihak yang merasa dirugikan, kecurangan untuk mendapatkan hasil yang dapat menjaga nama baik orang tua dan diri sendiri menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk berbuat curang.
4. Idealisme berpengaruh secara negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Idealisme merupakan sikap peduli kepada orang lain dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Jika sikap idealis seseorang ditinggikan, probabilitas terjadinya kecurangan akademik akan menjadi rendah. Begitu juga sebaliknya, jika sikap idealis yang dimiliki seorang mahasiswa diturunkan, maka probabilitas kecurangan akademik akan tinggi.
5. Relativisme berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Relativisme adalah sikap dimana seseorang menganggap suatu tindakan yang dilakukan seseorang bergantung pada keadaan yang dialaminya. Apabila sikap relatif seorang mahasiswa ditinggikan, maka probabilitas kecurangan akademik akan tinggi. Akan tetapi, jika sikap relatif seorang mahasiswa direndahkan, maka probabilitas kecurangan akademik akan rendah.

2. Saran

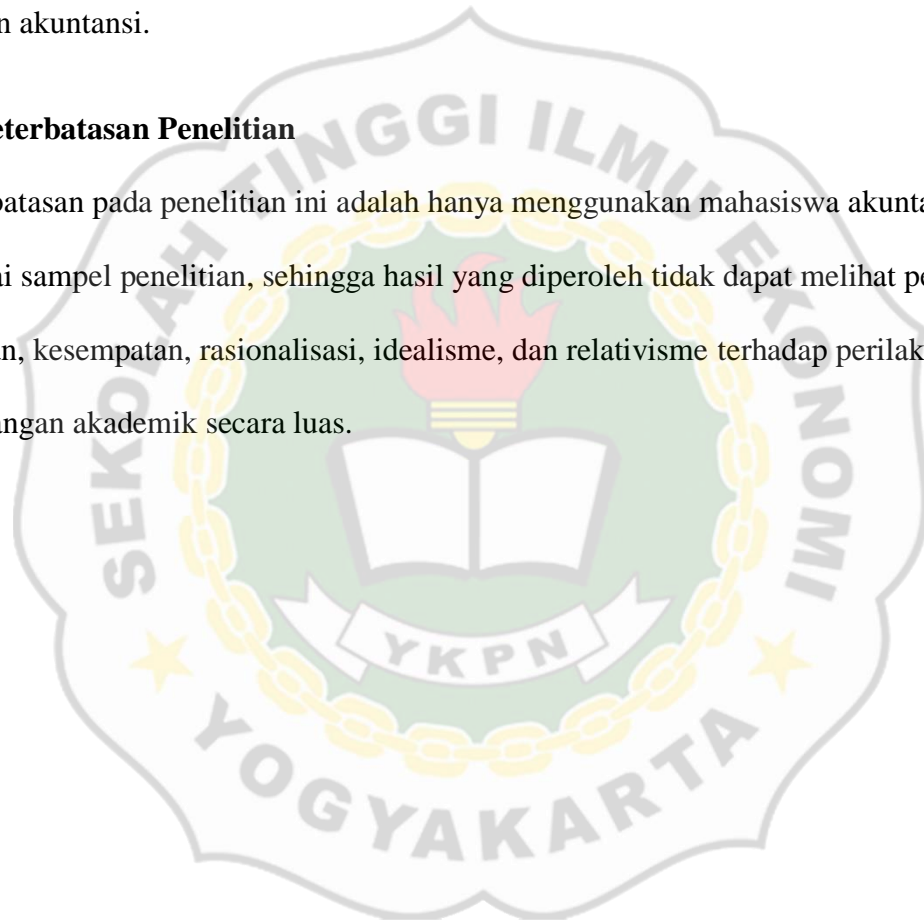
Keterkaitan atas hasil penelitian ini adalah diharapkan seluruh pihak untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai moral dan etika, sehingga menciptakan lingkungan akademik yang baik. Selain itu, peneliti juga berharap kepada seluruh mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta sebagai calon akuntan profesional

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diharapkan mampu menghindari segala bentuk tindak yang tidak jujur, melanggar nilai moral dan etika dalam segala aktivitas. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mampu menambah atau menggunakan variabel lain diluar tekanan, kesempatan, rasionalisasi, idealisme, dan relativisme untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dan menambah sampel selain mahasiswa jurusan akuntansi.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitian, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat melihat pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, idealisme, dan relativisme terhadap perilaku kecurangan akademik secara luas.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, T. (2018). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination Fourth Edition*. Maon, OH, United States of America: South-Western.
- Ariskawati, E. (2016). *Analisis Pengaruh Variabel Relatifisme, Idealisme dan Gender Terhadap Perilaku Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Fadlilah, S. F., & Aisyah, M. N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.
- Fuadi, M. (2016). *Determinan Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep Fraud Triangle*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- KumparanNEWS. *Kelindan Kebohongan HDS/Krimi Eks Mahasiswa UI*. <https://kumparan.com/kumparannews/kelindan-kebohongan-hds-krimi-eks-mahasiswa-ui> (Diakses pada 8 Januari 2020)
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2012). *Statistical Techniques in Business and Economics, 15th ed*. McGraw-Hill Education (Asia).
- Purnamasari, D. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa*. *Educational Psychology Journal*.
- Putri, D. L., & Amar, S. S. (2019). *Analisis Fraud dalam Proses Akademik Terhadap Kualitas Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia.
- Quidsy, H., Sholeh, A., & Afsari, N. (2018). *Upaya untuk Mengurangi Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa melalui Peer Education*. INTEGRITAS.
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2015). *Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Volume 15, Nomor 3.
- Sintiani, G. A., Sulindawati, N. E., & Herawati, N. T. (2018). *Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akademik (Academic Fraud). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 9, Nomor 1.

Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). *Academic Dishonesty Among Accounting Students: Some Indonesian Evidence*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.

Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2016). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta.

Yuliani, K. S. (2019). *Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan*. Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen. Volume 1, Nomor 1.

